



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont System (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Armi Sulthon Fauzi¹

¹ IAHN Gde Pudja Mataram

Email : armitatonfauzi@gmail.com

Made Dwi Sandi Saraswati²

² IAHN Gde Pudja Mataram

Email : madedwisrswti@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze financial performance using the Du Pont System method. The Du Pont System method is a financial statement analysis technique that provides insights into a company's ability to enhance its return on equity. This research employs a quantitative descriptive method using secondary data in the form of financial statements of companies over the period from 2019 to 2023. Data collection techniques are conducted through literature studies and documentation. The population of this research consists of 35 companies in the metal and mineral sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), while sample selection is carried out using purposive sampling, with a total sample of 5 companies. The indicators used are Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier, and Return On Equity. The results of the study show that the financial performance of the sub-sector over the past 5 years has not been optimal compared to industry standards. The majority of the average values of the Du Pont System indicators for each company are still below industry standards, especially in NPM, TATO, ROI, and ROE. Companies need to improve operational efficiency, asset management, and capital returns to make their financial performance more competitive.

Keywords: Du Pont System, Financial Performance, Financial Statements

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode Du Pont System. Metode Du Pont System merupakan teknik analisis laporan keuangan yang menyediakan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data dengan cara studi literatur dan dokumentasi. Populasi di dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan sub sektor logam dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, adapun sampel tersebut berjumlah 5 perusahaan. Indikator yang digunakan yaitu Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier dan Return On Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sub sektor selama 5 tahun terakhir masih belum optimal jika dibandingkan dengan standar industri. Sebagian besar nilai rata-rata indikator Du Pont System pada masing-masing perusahaan masih berada di bawah standar industri terutama pada NPM, TATO, ROI dan ROE. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta pengembalian modal agar kinerja keuangan lebih kompetitif.

Kata Kunci: Du Pont System, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Pendahuluan

Industri pertambangan memegang peranan yang strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. Pemerintah secara aktif menerbitkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk mendorong tata kelola yang lebih baik, peningkatan nilai tambah, serta daya saing industri pertambangan di tingkat global. Pada tahun 2023, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah merealisasikan 12 regulasi, termasuk di dalamnya Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2023 tentang kelanjutan pembangunan fasilitas pemurnian mineral logam di dalam negeri, serta Peraturan Menteri ESDM Nomor 10 Tahun 2023 yang mengatur tata cara penyusunan dan pelaporan rencana kerja serta anggaran biaya perusahaan pertambangan.

Selain itu, pemerintah juga memperkuat landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 yang merupakan penyempurnaan dari UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Penyempurnaan ini mencakup penguatan pengelolaan, perizinan, peningkatan nilai tambah, serta pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan usaha pertambangan¹. Salah satu kebijakan penting adalah larangan ekspor mineral mentah, khususnya nikel, yang bertujuan mendorong hilirisasi industri dalam negeri agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar dan menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu bagian penting dalam sektor pertambangan adalah sub sektor logam dan mineral, yang mencakup berbagai komoditas seperti nikel, tembaga, emas, perak, timah, dan sebagainya, yang memiliki volatilitas harga cukup tinggi di pasar global. Sub sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara, tetapi juga menjadi bahan baku utama bagi industri pengolahan dan manufaktur. Namun sektor pertambangan, termasuk subsector logam dan mineral menghadapi sejumlah risiko utama yang perlu diperhatikan. Sektor ini memiliki tingkat risiko yang tinggi meliputi risiko pasar, risiko teknologi, dan risiko geologi².

Risiko pasar berhubungan dengan fluktuasi harga komoditas tambang di tingkat nasional maupun internasional, yang dapat berdampak langsung pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Dinamika harga komoditas global menjadi faktor penting yang menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk perusahaan pada sektor pertambangan seperti logam dan mineral, dimana fluktuasi harga komoditas di pasar global dapat mempengaruhi pendapatan dan laba bersih perusahaan³. Berikut merupakan ringkasan harga beberapa komoditas logam dan mineral selama periode tahun 2019-2023.

¹ Purwanto, N. P. (2024). *Memaksimalkan Potensi Nikel*. XV/(20).

² Ringo, E. D. M. S., & Sumaizar. (2020). *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Dibursa Efekindonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 283-288.<https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.184>

³ Anggela, N. L. (2023). *BPS: Harga Komoditas Energi Naik, Logam Mulia Turun pada Juni 2024*. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com>



Gambar 1. Harga Komoditas Nikel, Emas, dan Tembaga Periode 2019-2023



Sumber: Tradingeconomics.com (2025)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan pola yang sangat fluktuatif yang cenderung meningkat, harga terendah pada komoditas nikel berada pada tahun 2020 sebesar 11.181 USD, sedangkan harga tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 48.226 USD, jauh meningkat drastis dibanding tahun 2019. Sedangkan harga terendah komoditas emas berada pada tahun 2019 sebesar 1.273 USD, sedangkan harga tertinggi berada pada pertengahan tahun tahun 2020 sebesar 1034 USD. Disamping itu, harga terendah pada komoditas tembaga berada pada tahun 2020 sebesar 1155 USD, sedangkan harga tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 4.897 USD.

Risiko teknologi muncul akibat tingginya biaya investasi dalam pengembangan dan penerapan teknologi eksplorasi. Kebijakan pemerintah, terkait regulasi lingkungan tentang pengelolaan lingkungan hidup turut memberikan dampak pada biaya operasional dan strategi perusahaan. Pemerintah semakin ketat dalam menerapkan regulasi lingkungan untuk mengurangi emisi karbon. Perusahaan pertambangan perlu berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan biaya modal perusahaan.

Di sisi lain, risiko geologi berkaitan dengan ketidakpastian jumlah cadangan sumber daya alam yang dapat dieksploitasi. Tidak hanya itu, dampak perubahan iklim yang dapat meningkatkan biaya produksi dan merubah dinamika operasional. Perubahan iklim menyebabkan cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, dan badai, yang dapat mengganggu operasional pertambangan. Hal ini dapat meningkatkan biaya operasional dan mengurangi produktivitas⁴. Faktor-faktor tersebut memberikan tekanan besar terhadap stabilitas pendapatan dan profitabilitas perusahaan dalam sub sektor logam dan mineral. Untuk itu penting mengetahui sejauh mana perusahaan mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap mencatat kinerja keuangan yang baik, karena itu analisis kinerja keuangan menjadi relevan dan penting.

⁴ Kumparan. (2023). *Pengaruh perubahan iklim terhadap kegiatan pertambangan: Apa saja? Diakses dari <https://kumparan.com/berita-update/pengaruh-perubahan-iklim-terhadap-kegiatan-pertambangan-apa-saja-21> W ciq9PuH2*



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Tantangan yang dihadapi perusahaan semakin memerlukan perhatian terhadap analisis kinerja keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang kesehatan finansial suatu entitas menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang. Analisis kinerja keuangan melibatkan evaluasi kinerja di masa lampau, memprediksi prospek perusahaan di masa depan, dan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang⁵. Hasil analisis ini membantu menilai sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan kinerja keuangannya, yang menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan strategi perusahaan. Informasi tentang kinerja keuangan yang transparan dan positif membantu manajemen dalam merumuskan strategi yang tepat serta sebagai daya tarik bagi investor⁶.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik. Kondisi perusahaan perlu terus dipantau melalui analisis laporan keuangan, agar informasi keuangan lebih dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan secara detail dengan membagi elemen-elemen penting, sehingga laporan keuangan dapat diubah menjadi informasi yang lebih terperinci⁷. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah melalui metode Du Pont System.

Metode Du Pont System dirancang oleh F. Donaldson Brown dari Du Pont Corporation. Analisis ini mampu mengidentifikasi aspek kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta menelusuri faktor-faktor penyebab permasalahan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan⁸. Du Pont System mampu memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan di sub sektor logam dan mineral pertambangan,

yang memiliki karakteristik khusus seperti ketergantungan pada harga komoditas global dan intensitas modal yang tinggi. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan, tetapi juga melihat bagaimana margin keuntungan, penggunaan asset dan struktur permodalan saling berinteraksi dalam menentukan Return On Equity.

Penelitian, Handriny⁹ menunjukkan bahwa perusahaan di sub sektor logam dan mineral dinilai kurang baik dalam kinerja keuangan, terutama dalam rasio profitabilitas yang mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021. Penelitian, Konjongian dkk¹⁰

⁵ Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.

⁶ Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2019). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 2(Desember), 276-293. <https://jurnal.uinsu.ac.id/>

⁷ Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). *Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEi Periode 2016-2020*. *Owner*, 6(3), 3217-3226. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.923>

⁸ Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336-2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>

⁹ Handriny S, S. H. (2023). *Analisis Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

¹⁰ Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545-1554.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor logam dan mineral periode 2019-2020 mengalami penurunan, kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi lebih baik dibandingkan saat pandemi. Hal ini menunjukkan pentingnya menilai kinerja keuangan untuk memahami bagaimana perusahaan di sektor ini berkembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral, yang sebelumnya lebih banyak menggunakan rasio keuangan konvensional. Metode ini memberikan analisis menyeluruh terhadap faktor utama yang mempengaruhi Return on Equity, seperti profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur modal. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi keuangan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan sub sektor logam dan mineral dengan menerapkan metode Du Pont System. Untuk itu, peneliti tertarik membahas lebih lanjut dalam penelitian berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont System (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)".

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam sub sektor logam dan mineral. Penelitian kuantitatif dalam merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data alam bentuk numerik digunakan sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diperoleh¹¹. Dalam menjelaskan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha memberikan jawaban atas permasalahan yang ada dengan menggunakan data yang tersedia. Proses analisis dalam penelitian deskriptif meliputi penyajian, analisis, dan interpretasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan tertentu dengan cara yang sistematis dan terperinci¹². Dengan ini, pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih untuk menggambarkan dan mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan pengujian.

Dalam penelitian ini, pengolahan data akan dilakukan dengan menghitung berbagai indikator keuangan yang terkait dengan perusahaan yang bergerak di sub sektor logam dan mineral periode 2019-2023 berdasarkan pendekatan Du Pont System yang mencakup Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), dan Equity Multiplier (EM) untuk menghitung Return on Equity (ROE). Setelah itu, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara kelima indikator tersebut dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Jadwal pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember, di mana peneliti melakukan pencarian artikel dan jurnal terkait fenomena yang terjadi serta sumber

¹¹ Djollong, A. F. (2019). *Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)*. Istiqra', 2(1), 86-100.

¹² Kurniasari, D., & Santoso, B. H. (2023). *Analisis Dupont System Dan Altman Z• Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor XY di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 12(4), 1-14.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

referensi lain yang relevan dengan topik. Kemudian peneliti mulai menyusun proposal penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan, hingga akhirnya mendapatkan judul penelitian yang lebih fokus.

Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Logam dan Mineral di Indonesia. Fokus penelitian akan diarahkan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pengumpulan data, peneliti akan mengakses laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang dapat diakses secara terbuka melalui website resmi BEI. Durasi penelitian ini diperkirakan akan berlangsung selama 6 bulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sub sektor logam dan mineral selama periode 2019-2023. Laporan keuangan tersebut akan menjadi sumber data utama yang digunakan untuk menghitung berbagai indikator keuangan yang relevan, yang pada gilirannya akan membantu dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode yang diteliti.

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah: Mencari tahu dan mengidentifikasi suatu permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan, yang akan diangkat menjadi topik penelitian.
2. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data laporan keuangan tahunan sub sektor logam dan mineral dari periode 2019-2023 melalui BEL
3. Analisis Indikator Keuangan: Menghitung rasio keuangan utama menggunakan metode Du Pont System (NPM, TA TO, ROI, EM dan ROE).
4. Evaluasi Kinerja Keuangan: Menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dihitung.
5. Interpretasi Hasil: Menyusun hasil analisis dan membandingkan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2023.
6. Penyusunan Laporan Penelitian: Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan yang menjelaskan temuan-temuan serta rekomendasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Data penelitian ini diperoleh melalui metode studi literatur dan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami kinerja keuangan yang ada, menyusun dan membandingkan metode analisis termasuk rasio-rasio relevan yang telah digunakan sebelumnya, mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEL Laporan keuangan ini memuat informasi berupa aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, laba rugi perusahaan dan sebagainya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan dari laporan keuangan tersebut.

Teknik analisis data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis deskriptif, yang mencakup pengumpulan, pengklasifikasian, dan penafsiran data guna memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Berikut adalah tahapan• tahapan analisis yang dilakukan:



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

1. Mengumpulkan data yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2023. Data ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan arus kas perusahaan.
2. Melakukan perhitungan dan analisis kinerja keuangan dengan menerapkan metode Du Pont System pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2023.
3. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan akan diambil dari interpretasi metode Du Pont System yang dibandingkan dengan standar industri yang digunakan sebagai acuan.

Hasil analisis data akan disajikan bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perkembangan rasio keuangan dari tahun ke tahun. Tabel dan grafik ini akan menampilkan nilai NPM, TA TO, ROI, EM, dan ROE yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Setelah itu, penulis akan memberikan penjelasan naratif untuk setiap grafik guna memudahkan pemahaman terhadap hasil analisis dan untuk menarik kesimpulan yang lebih jelas dan objektif.

Pembahasan

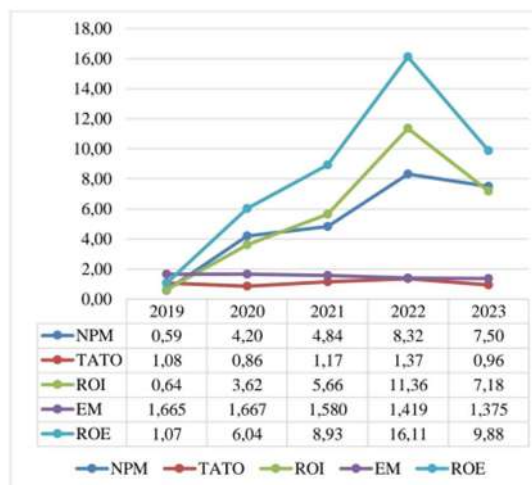
1. Data Penelitian

Hasil perhitungan laporan keuangan perusahaan dengan menerapkan metode Du Pont System pada perusahaan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, yaitu sebagai berikut:

1) PT. Aneka Tambang Tbk

Berikut hasil perhitungan Du Pont PT. Aneka Tambang Tbk periode 2019-2023:

Gambar 2. Analisis Du Pont PT. Aneka Tambang Tbk



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Nilai NPM PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022, sebelum mengalami penurunan di tahun 2023. Di tahun 2019 NPM tercatat sebesar 0,59% dan naik menjadi 4,20% di tahun 2020, meskipun terjadi penurunan penjualan namun laba bersih



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

meningkat, karena beban pokok penjualan dan biaya operasional menurun cukup signifikan. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 4,84%, karena adanya peningkatan penjualan dan laba bersih, meskipun beban pokok penjualan juga naik namun masih terkendali. Di tahun 2022 melonjak ke 8,32% berkat kenaikan harga komoditas nikel dan emas serta meningkatnya laba dari entitas asosiasi.

Namun, pada tahun 2023 turun menjadi 7,50% akibat penurunan penjualan dan laba bersih, serta ditambah dengan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan berkurangnya pendapatan lain-lain.

Nilai TATO PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 TATO tercatat sebesar 1,08 kali, lalu turun menjadi 0,86 kali di tahun 2020 akibat peningkatan aset yang tidak sebanding dengan penjualan, terutama karena naiknya persediaan dan piutang. TATO membaik pada tahun 2021-2022 dengan nilai mencapai 1,37 kali, didukung oleh peningkatan volume penjualan. Namun, pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 0,96 kali, dipengaruhi oleh lonjakan total aset, khususnya pada kas, persediaan, dan aset keuangan lancar lainnya, sementara pertumbuhan penjualan tidak mengalami peningkatan yang seimbang.

Nilai ROI PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022, sebelum mengalami penurunan di tahun 2023. Di tahun 2019 ROI tercatat sebesar 0,64% dan meningkat menjadi 3,62% di tahun 2020, didorong oleh membaiknya margin laba. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2021 dan

2022, masing-masing mencapai 5,66% dan 11,36%, seiring dengan peningkatan margin laba serta efisiensi pengelolaan aset. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 7,18% akibat mulai melemahnya margin laba dan penurunan perputaran aset.

Nilai EM PT. Aneka Tambang Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2019 EM tercatat sebesar 1,665 kali dan sedikit meningkat menjadi 1,667 kali pada tahun 2020, karena pertumbuhan aset yang lebih cepat dibanding ekuitas, serta adanya peningkatan utang. Pada tahun 2021 dan 2022, EM menurun menjadi

1,580 kali dan 1,419 kali. Penurunan ini dikarenakan pertumbuhan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan aset, penurunan utang, serta peningkatan laba ditahan. Penurunan berlanjut di tahun 2023 dengan nilai sebesar 1,375 kali, dipengaruhi oleh adanya penambahan modal yang meningkatkan ekuitas perusahaan.

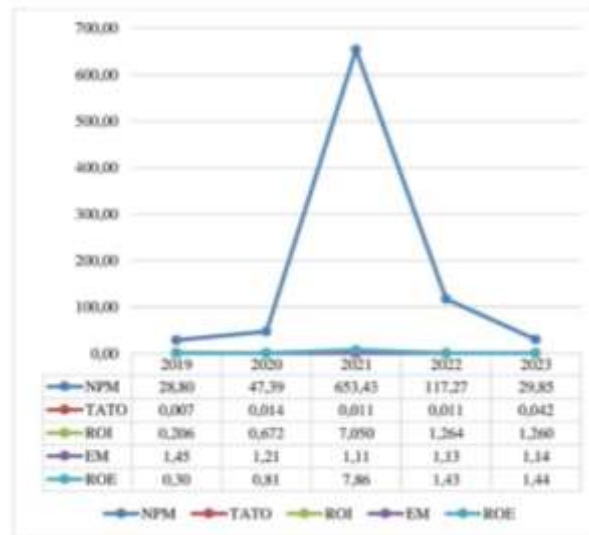
Nilai ROE PT. Aneka Tambang Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2022, sebelum mengalami penurunan di tahun 2023. Di tahun 2019 ROE tercatat sebesar 1,07% dan meningkat menjadi 6,04% pada tahun 2020, didorong oleh perbaikan margin laba, efisiensi operasional, serta peningkatan leverage keuangan. Kenaikan berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai 8,93% dan 16,11%, seiring dengan peningkatan margin laba dan efektivitas perputaran aset. Namun, pada tahun 2023 menurun menjadi 9,88% karena penurunan margin laba dan perputaran aset yang mulai melemah.



2) PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Berikut hasil perhitungan Du Pont PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023:

Gambar 3. Analisis Du Pont PT. Bumi Resources Minerals Tbk



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Nilai NPM PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023 menunjukkan pergerakan yang sangat fluktuatif dan ekstrem. Di tahun

2019 NPM tercatat sebesar 28,80% dan meningkat menjadi 47,39% di tahun 2020, didorong oleh kenaikan penjualan, laba bersih, serta meningkatnya pendapatan lainnya. Lonjakan drastis terjadi pada 2021 hingga mencapai 653,43%, disebabkan oleh melonjaknya laba bersih yang jauh melebihi pertumbuhan penjualan akibat kontribusi besar dari pendapatan lain-lain yang bersifat non-operasional. Namun, pada 2022 turun tajam menjadi 117,27% seiring dengan berkurangnya kontribusi dari pendapatan non-operasional. Pada tahun 2023 kembali menurun sebesar 29,85%, yang disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan dan beban operasional lainnya, serta terns menurunnya pendapatan non-operasional.

Nilai TATO PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 TATO tercatat sangat rendah sebesar 0,007 kali, lalu meningkat menjadi 0,014 kali pada tahun 2020 karena adanya penurunan total aset dan kenaikan penjualan. Namun, di tahun 2021 menurun menjadi 0,011 kali akibat pertumbuhan aset yang lebih cepat dibanding penjualan. Nilai ini stagnan pada tahun 2022 karena pertumbuhan penjualan dan aset yang relatif seimbang. Tahun 2023 meningkat menjadi 0,042 kali seiring lonjakan penjualan, sementara kenaikan aset terjadi dalam jumlah yang lebih kecil.

Nilai ROI PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren yang cenderung meningkat di awal, lalu menurun di akhir periode. Di tahun 2019 ROI tercatat sebesar 0,206% meningkat menjadi 0,672%



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

pada tahun 2020, didorong oleh peningkatan margin laba, volume penjualan, serta perputaran aset. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan nilai mencapai 7,050%, seiring dengan lonjakan margin laba dan volume penjualan. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan hingga masing-masing mencapai 1,264% dan 1,260%, akibat melemahnya margin laba serta meningkatnya biaya operasional dan beban pokok penjualan.

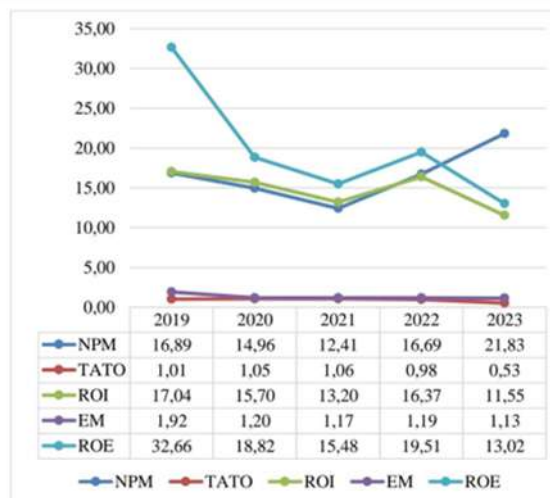
Nilai EM PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren yang cenderung menurun di awal, lalu sedikit meningkat di akhir periode. Di tahun 2019 EM tercatat sebesar 1,45 kali dan turun menjadi 1,21 kali pada tahun 2020, disebabkan oleh pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibanding aset, penurunan total aset, serta penurunan utang. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 1,11 kali, seiring dengan peningkatan ekuitas yang masih lebih tinggi dibanding pertumbuhan aset. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 meningkat masing-masing menjadi 1,13 kali dan 1,14 kali, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan aset yang lebih cepat dari ekuitas serta adanya peningkatan utang.

Nilai ROE pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 ROE tercatat sebesar 0,30% dan meningkat menjadi 0,81 % pada tahun 2020, dipengaruhi oleh naiknya margin laba dan peningkatan perputaran aset. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021, mencapai 7,86%, akibat lonjakan laba bersih yang mendorong peningkatan margin laba. Namun, pada tahun 2022 menurun tajam menjadi 1,43% seiring penurunan margin laba, dan hanya naik tipis menjadi 1,44% di tahun 2023 meskipun terdapat kenaikan laba bersih dan efisiensi perputaran aset.

3) PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Berikut hasil perhitungan Du Pont PT. Cita Mineral Investindo Tbk periode 2019-2023:

Gambar 4. Analisis Du Pont PT. Cita Mineral Investindo



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Nilai NPM pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren yang cenderung menurun di awal, lalu meningkat di akhir periode. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 16,89% dan mengalami penurunan hingga 14,96% dan 12,41 % pada tahun 2020 dan 2021, meskipun penjualan meningkat, namun laba bersih justru menurun akibat kenaikan beban pokok penjualan dan beban operasional. Di tahun 2022 berhasil meningkatkan menjadi 16,69%, seiring dengan naiknya penjualan dan laba bersih, dimana adanya kontribusi dari laba entitas asosiasi dan keuntungan selisih kurs. Pada tahun 2023 kembali meningkat lagi menjadi 21,83%. Kenaikan ini terjadi meskipun penjualan dan laba bersih sedikit menurun, karena perusahaan mampu menjaga laba entitas asosiasi tetap tinggi dan adanya efisiensi dalam biaya operasional.

Nilai TATO PT. Cita Mineral Investindo Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren yang cenderung meningkat di awal, lalu menurun di akhir periode. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,01 kali dan mengalami peningkatan berturut-turut menjadi 1,05 kali pada tahun 2020 dan 1,06 kali pada tahun 2021, didorong oleh pertumbuhan penjualan yang stabil serta aset yang terkendali. Namun, pada tahun 2022 menurun menjadi 0,98 kali karena kenaikan aset yang tidak seimbang dengan penjualan, terutama akibat meningkatnya laba dari entitas asosiasi. Penurunan berlanjut di tahun 2023, turun menjadi 0,53 kali akibat penurunan penjualan yang tajam, sementara total aset masih tinggi karena efek dari kenaikan tahun sebelumnya.

Nilai ROI PT. Cita Mineral Investindo Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 17,04%, kemudian menurun menjadi 15,70% pada tahun 2020 dan 13,20% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya margin laba, meningkatnya beban pokok penjualan, serta bertambahnya persediaan. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 16,37% karena adanya perbaikan margin laba dan peningkatan volume penjualan. Namun, pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 11,55% akibat penurunan signifikan pada volume penjualan.

Nilai EM PT. Cita Mineral Investindo Tok periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,92 kali, kemudian turun menjadi 1,20 kali pada tahun 2020 dan 1,17 kali pada tahun 2021. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset, didorong oleh peningkatan signifikan pada tambahan modal, kenaikan laba ditahan, serta penurunan jumlah utang. Pada tahun 2022 sempat meningkat menjadi 1,19 kali karena pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas serta adanya peningkatan utang. Namun, pada tahun 2023 kembali menurun menjadi 1,13 kali akibat pertumbuhan ekuitas yang kembali melampaui pertumbuhan aset, peningkatan laba ditahan, dan penurunan utang.

Nilai ROE pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 32,66%, kemudian turun menjadi 18,82% pada tahun 2020 dan kembali menurun menjadi 15,48% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya margin laba serta penurunan leverage keuangan. Pada tahun 2022 sempat meningkat menjadi 19,51 % seiring dengan peningkatan margin laba, naiknya leverage keuangan, dan efisiensi dalam beban pajak. Namun, pada tahun 2023 kembali

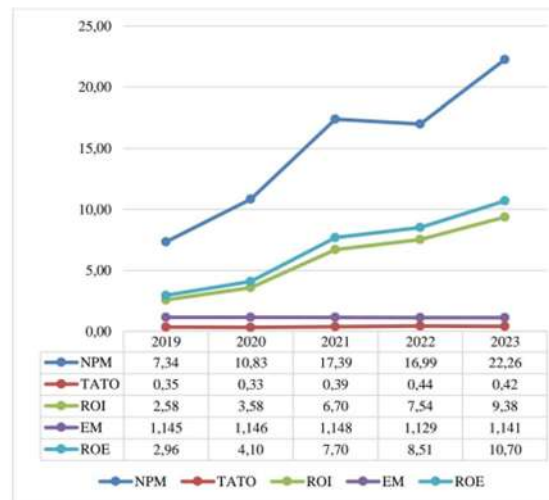


menurun menjadi 13,02% akibat menurunnya laba bersih dan melemahnya perputaran aset.

4) PT. Vale Indonesia Tbk

Berikut hasil perhitungan Du Pont PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023:

Gambar 5. Analisis Du Pont PT. Vale Indonesia Tbk



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Nilai NPM PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 7,34% dan meningkat menjadi 10,83% pada tahun 2020, meskipun pendapatan menurun, namun laba bersih justru naik karena adanya penurunan beban pokok penjualan dan biaya operasional. Pada tahun 2021 kembali naik signifikan menjadi 17,39%, akibat pertumbuhan laba bersih yang sejalan dengan penurunan beban pokok penjualan serta naiknya harga komoditas nikel. Namun, pada tahun 2022 sedikit turun menjadi 16,99% meskipun pendapatan dan laba bersih masih menunjukkan pertumbuhan, namun terdapat peningkatan beban pokok penjualan dan pajak. Pada tahun 2023 melonjak menjadi 22,26% seiring dengan kenaikan pendapatan dan lonjakan laba bersih yang dipicu oleh peningkatan pada pendapatan keuangan serta keuntungan dari instrumen derivatif.

Nilai TATO PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 0,35 kali, kemudian menurun menjadi 0,33 kali pada tahun 2020. Penurunan dikarenakan adanya kenaikan total aset yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan, seiring dengan melemahnya harga komoditas nikel pada periode tersebut. Kemudian meningkat sebesar 0,39 kali di tahun 2021 dan 0,44 kali pada tahun 2022. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, didorong oleh penguatan harga komoditas, sementara pertumbuhan aset relatif lebih kecil. Namun, pada tahun 2023 menurun menjadi 0,42 kali. Penurunan ini terjadi karena kenaikan total aset lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Nilai ROI PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 7,45%, kemudian naik menjadi 3,58% pada tahun 2020, didorong oleh peningkatan margin laba dan efisiensi biaya. Peningkatan berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai 2,83% dan 1,51%, seiring dengan lonjakan margin laba, peningkatan volume penjualan, serta efisiensi dalam perputaran aset. Pada tahun 2023, ROI kembali meningkat menjadi 0,42% akibat margin laba yang semakin membaik dan volume penjualan yang terus mengalami pertumbuhan.

Nilai EM PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,145 kali dan meningkat menjadi 1,146 kali di tahun 2020 serta 1,148 kali pada tahun 2021. Kenaikan ini terjadi karena pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan ekuitas serta adanya peningkatan utang. Namun, pada tahun 2022 menurun menjadi 1,13 kali, disebabkan oleh pertumbuhan ekuitas yang lebih besar, peningkatan laba ditahan, dan penurunan utang. Pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 1,14 kali karena pertumbuhan aset kembali melampaui pertumbuhan ekuitas dan adanya tambahan utang.

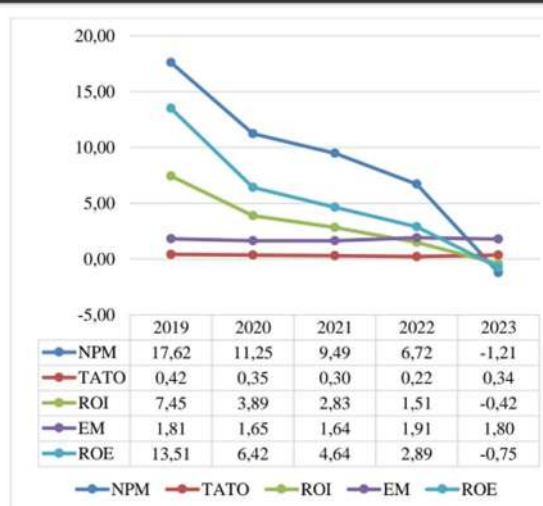
Nilai ROE pada PT. Vale Indonesia Tbk periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 13,51% dan naik menjadi 6,42% pada tahun 2020, serta 4,64% pada tahun 2021. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan margin laba, efisiensi operasional, dan leverage keuangan yang meningkat.

Kenaikan berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai mencapai 2,89% , seiring dengan meningkatnya laba bersih dan efisiensi perputaran aset. Pada tahun 2023, kembali mengalami peningkatan menjadi 0,22%, didukung oleh kenaikan margin laba dan peningkatan leverage keuangan.

5) PT. Merdeka Copper Gold Tbk

Berikut hasil perhitungan Du Pont PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023:

Gambar 6. Analisis Du Pont PT. Merdeka Copper Gold Tbk



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Nilai NPM PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023 menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2019 NPM tercatat sebesar 17,62%, lalu turun menjadi 11,25% pada 2020 akibat penurunan penjualan dan laba bersih, yang kemungkinan dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas tembaga dan emas saat itu. Pada tahun 2021 turun menjadi 9,49%, seiring penurunan pendapatan dan peningkatan beban pokok penjualan serta beban umum dan administrasi, Di tahun 2022, meskipun penjualan meningkat, NPM kembali turun ke 6,72% karena lonjakan tajam pada beban pokok penjualan dan beban operasional yang tinggi. Penurunan paling tajam terjadi pada 2023, di mana NPM merosot hingga -1,21%. Meskipun penjualan mencapai angka tertinggi, perusahaan justru memperoleh rugi bersih akibat meningkatnya beban pokok penjualan, beban lainnya, serta tidak adanya kontribusi dari pendapatan non-operasional.

Nilai TATO PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2019 TATO tercatat sebesar 0,42 kali dan menurun menjadi 0,35 kali pada tahun 2020 karena penurunan penjualan yang lebih besar dibanding penurunan aset. Penurunan berlanjut di tahun 2021 menjadi 0,30 kali, meskipun penjualan meningkat, namun total aset naik lebih signifikan akibat bertambahnya kas dan setara kas serta persediaan. Pada tahun 2022 kembali turun menjadi 0,22 kali karena lonjakan aset yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Namun, di tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 0,34 kali, didorong oleh lonjakan penjualan sementara kenaikan aset tidak sebesar tahun sebelumnya.

Nilai ROI PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023 menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2019 ROI tercatat sebesar 7,45%, kemudian menurun menjadi 3,89% pada tahun 2020 akibat penurunan margin laba, menurunnya volume penjualan, serta rendahnya tingkat perputaran aset. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing menjadi 1,83% dan 1,51 %, yang disebabkan oleh margin laba yang terus melemah, penurunan lebih lanjut pada volume penjualan, rendahnya efisiensi aset, serta meningkatnya beban operasional. Pada tahun 2023, ROI bahkan mencapai nilai negatif sebesar -0,42% akibat kerugian bersih yang dialami perusahaan dan peningkatan biaya.

Nilai EM PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2019 Em tercatat sebesar 1,81 kali dan menurun menjadi 1,65 kali pada tahun 2020, disebabkan oleh penurunan utang serta peningkatan laba ditahan. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 1,64 kali akibat pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset. Namun, pada tahun 2022 meningkat menjadi 1,91 kali, seiring dengan percepatan pertumbuhan aset dan peningkatan utang secara signifikan. Kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 1,80 kali karena pertumbuhan ekuitas kembali melampaui pertumbuhan aset.

Nilai ROE PT. Merdeka Copper Gold Tbk periode 2019-2023 menunjukkan penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2019 tercatat sebesar 13,51 %, kemudian turun menjadi 6,42% pada tahun 2020 dan kembali turun menjadi 4,64% pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya margin laba,

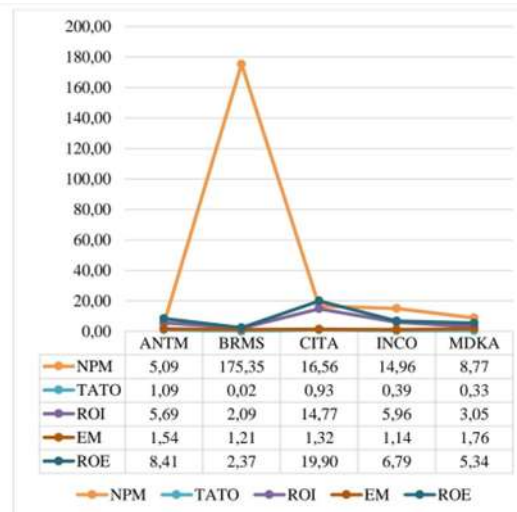


melemahnya perputaran aset, serta penurunan leverage keuangan. Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai sebesar/189% akibat margin laba dan efisiensi aset yang semakin melemah. Pada tahun 2023, ROE bahkan mencapai angka negatif sebesar -0,75% yang mencerminkan kondisi kerugian perusahaan di tahun tersebut.

6) Analisis Du Pont System Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Berikut hasil perhitungan nilai rata-rata Du Pont pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI:

Gambar 7. Rata-Rata Du Pont Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2019-2023



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang tersebut, perusahaan dengan rata-rata Net Profit Margin tertinggi adalah PT. Bumi Resources Minerals Tbk, yakni sebesar 175,35%, sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk sebesar 5,09%. Untuk Total Asset Turnover, nilai rata-rata tertinggi dicapai oleh PT. Aneka Tambang Tbk sebesar 1,09 kali, sementara nilai terendah tercatat pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk sebesar 0,02 kali. Rata-rata Return on Investment tertinggi diraih oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk dengan nilai 14,77%, sedangkan nilai terendah kembali dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk sebesar 0,02%. Dari sisi Equity Multiplier, PT. Merdeka Copper Gold Tbk memiliki rata-rata tertinggi sebesar 1,76 kali, sedangkan rata-rata terendah dicatatkan oleh PT. Vale Indonesia Tbk sebesar 1,14 kali. Adapun rata-rata Return on Equity tertinggi dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk sebesar 19,90%, sementara nilai terendah dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk sebesar/137%.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

2. Pembahasan

Hasil analisis Du Pont System terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor logam dan mineral selama periode 2019-2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis PT. Aneka Tambang Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 5,09%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 20%. Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih belum optimal. Meskipun sempat menunjukkan perbaikan kinerja selama periode 2020-2022, namun secara keseluruhan margin keuntungan bersih yang diperoleh masih relatif rendah. Manajemen perlu untuk lebih meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, serta mengoptimalkan sumber pendapatan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Total Aset Turnover selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,09 kali. Meskipun nilai ini mencerminkan pengelolaan aset yang cukup baik, namun masih berada di bawah standar industri yaitu 1,2 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Manajemen perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dengan melakukan evaluasi dan optimalisasi penggunaan aset tetap serta aset lancar. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan investasi pada teknologi dan proses yang dapat meningkatkan produktivitas aset guna mendorong peningkatan penjualan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 5,69%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memperoleh laba dari total aset yang telah digunakan. Penurunan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dan margin laba masih perlu ditingkatkan. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbaiki margin laba melalui pengendalian biaya yang lebih ketat serta peningkatan produktivitas. Selain itu, evaluasi investasi yang ada dapat membantu meningkatkan ROI perusahaan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Equity Multiplier selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,54 kali, dimana nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya. Meskipun sempat menurun di awal periode, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi sedikit peningkatan, yang menunjukkan adanya kenaikan aset yang lebih cepat dibandingkan ekuitas, serta peningkatan utang. Namun, karena EM masih di bawah 2 kali, ini berarti perusahaan memiliki struktur modal yang cukup stabil dan risiko keuangan yang rendah. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan struktur modal dengan memanfaatkan utang secara lebih strategis guna meningkatkan leverage keuangan tanpa meningkatkan risiko secara signifikan. Hal ini dapat membantu mempercepat pertumbuhan aset dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 8,41 %, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu 40%, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki masih tergolong rendah. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan modal sendiri oleh perusahaan belum optimal, meskipun sempat menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022. Penurunan pada tahun 2023 mencerminkan perlunya evaluasi terhadap efisiensi operasional dan strategi keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan modal sendiri. Strategi keuangan yang lebih agresif namun terukur, seperti optimalisasi struktur modal dan peningkatan profitabilitas melalui pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan.

2) Analisis PT. Bumi Resources Mineral Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 175,35%, dimana nilai ini berada jauh di atas standar industri yaitu 20%. Secara kuantitatif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih, secara kualitatif kondisi itu menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya stabil dan efisien, karena sebagian besar margin laba dipengaruhi oleh pendapatan non-operasional. Manajemen perlu fokus pada peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada pendapatan non-operasional. Perbaikan efisiensi operasional dan penguatan aktivitas inti bisnis sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kualitas laba bersih perusahaan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Total Aset Turnover selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 0,02 kali, berarti perusahaan masih belum mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai ini jauh di bawah standar industri, yaitu 1,2 kali, sehingga mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset masih sangat rendah. Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2023, capaian tersebut masih belum cukup untuk mencapai standar industri. Manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan aset dan menerapkan strategi peningkatan efisiensi penggunaan aset. Investasi pada teknologi dan perbaikan proses operasional sangat penting untuk meningkatkan produktivitas aset dan mendorong peningkatan penjualan secara signifikan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 109%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan efisiensi penggunaan total asetnya dalam menghasilkan laba operasional. Meskipun sempat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, hal tersebut tidak berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Manajemen perlu fokus meningkatkan efisiensi operasional dan pemanfaatan aset secara berkelanjutan. Pengendalian biaya yang lebih ketat serta



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

evaluasi dan penyesuaian strategi investasi diperlukan untuk memastikan penggunaan aset yang optimal dan peningkatan laba operasional secara konsisten.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Equity Multiplier selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,21 kali, dimana nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak ekuitas di banding utang dalam membiayai asetnya. Meskipun ada penurunan di awal periode, pada dua tahun terakhir terjadi sedikit peningkatan karena penambahan utang dan pertumbuhan aset yang lebih cepat dari ekuitas. Nilai EM yang rendah ini mencerminkan struktur modal perusahaan yang sehat dan risiko keuangan yang relatif rendah. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan utang secara lebih optimal sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur modal agar risiko keuangan tetap terkendali.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 137%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 40%, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri masih sangat rendah. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi dan efektivitas penggunaan ekuitas belum optimal. Meskipun sempat mengalami lonjakan pada tahun 2021, penurunan di tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja laba yang perlu adanya perbaikan. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan memperbaiki pengendalian biaya dan meningkatkan produktivitas operasional. Selain itu, strategi peningkatan pendapatan dan optimalisasi struktur modal harus diterapkan untuk memperkuat stabilitas dan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

3) Analisis PT. Cita Mineral Investindo Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 16,56% nilai ini masih berada di bawah standar industri yaitu 20%. Mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan masih belum optimal. Meskipun terdapat peningkatan signifikan pada dua tahun terakhir, manajemen disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar margin laba bersih dapat mendekati atau melampaui standar industri.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Total Aset Turnover selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 0,93 kali, yang berarti tingkat efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih belum optimal. Nilai ini masih berada di bawah standar industri, yaitu 1,2 kali. Penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menjadi faktor yang menekan rata-rata rasio selama lima tahun. Manajemen perlu melakukan evaluasi dan optimalisasi penggunaan aset dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Selain itu, mengidentifikasi dan mengeliminasi aset yang kurang produktif serta mempertimbangkan investasi pada teknologi yang dapat meningkatkan kinerja aset dan mendorong peningkatan penjualan.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 14,77%, dimana nilai ini masih di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, mencerminkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun sempat membaik pada tahun 2022, secara umum penurunan nilai menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja operasional. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dengan memperbaiki proses operasional dan pengendalian biaya. Selain itu, evaluasi terhadap proyek investasi dan fokus pada aktivitas yang memberikan hasil optimal sangat penting untuk meningkatkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Equity Multiplier selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,32 kali, dimana nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang dalam pendanaan asetnya. Nilai yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang cukup sehat, dengan risiko keuangan yang rendah karena tidak terlalu bergantung pada utang. Penurunan selama periode ini juga mencerminkan penguatan posisi modal sendiri melalui peningkatan laba ditahan dan tambahan modal. Manajemen dapat mempertimbangkan penggunaan utang secara lebih strategis untuk mendukung ekspansi dan meningkatkan leverage keuangan, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur modal agar risiko tetap terkendali dan kesehatan keuangan perusahaan terjaga.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 19,90%, dimana nilai ini di bawah standar industri yaitu sebesar 40%, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba masih tergolong rendah. Meskipun pada beberapa tahun terjadi peningkatan, secara keseluruhan terjadinya penurunan menunjukkan adanya penurunan efisiensi dan profitabilitas yang perlu diperbaiki. Manajemen perlu fokus meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan modal dengan memperbaiki pengendalian biaya serta meningkatkan produktivitas. Selain itu, strategi peningkatan pendapatan dan optimalisasi struktur modal harus diterapkan untuk memperkuat profitabilitas dan stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan.

4) Analisis PT. Vale Indonesia Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 14,96%, nilai ini masih berada di bawah standar industri yaitu 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan perbaikan profitabilitas dari tahun ke tahun, kemampuan untuk mengubah penjualan menjadi laba bersih masih belum mencapai tingkat optimal. Manajemen perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya agar margin laba bersih dapat lebih mendekati standar industri. Selain itu, pengembangan produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif dapat membantu meningkatkan penjualan dan profitabilitas secara berkelanjutan.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Total Aset Turnover selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 0,39 kali, menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ini masih jauh di bawah standar industri, yaitu 1,2 kali. Penyebab utamanya adalah pertumbuhan aset yang lebih besar dan pendapatan yang tidak sebanding. Manajemen perlu mengevaluasi kembali strategi investasi aset dan fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk memaksimalkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki, mempertimbangkan divestasi aset yang kurang produktif dan mengalokasikan dana ke investasi yang lebih menguntungkan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 5,96%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang digunakan masih belum optimal. Meskipun menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, nilai ROI masih berada di bawah standar industri, yang mencerminkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dan efektivitas operasional perusahaan perlu terus ditingkatkan. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset melalui perbaikan proses operasional dan pengendalian biaya yang lebih ketat. Selain itu, evaluasi investasi dan fokus pada proyek yang memberikan return terbaik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Equity Multiplier selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,14 kali, dimana nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak modal sendiri daripada utang dalam mendanai asetnya. Struktur keuangan ini tergolong sehat karena risiko keuangannya rendah. Meskipun sempat mengalami fluktuasi, nilai EM yang tetap rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang. Manajemen dapat mempertimbangkan pemanfaatan utang secara lebih strategis untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan bisnis, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur modal agar risiko keuangan tetap terkendali dan kesehatan keuangan perusahaan terjaga.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 6,79%, dimana nilai ini di bawah standar industri yaitu sebesar 40%, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimiliki masih belum optimal. Meskipun nilai terus meningkat setiap tahun, perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas agar bisa bersaing lebih baik dalam industri. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan modal dengan memperbaiki pengendalian biaya serta meningkatkan produktivitas. Selain itu, strategi peningkatan pendapatan dan optimalisasi struktur modal perlu diterapkan guna memperkuat profitabilitas dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

5) Analisis PT. Merdeka Copper Gold Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 8,77%, nilai ini masih jauh berada di bawah standar industri yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan belum optimal. Penurunan berkelanjutan ini mencerminkan adanya tekanan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Manajemen perlu segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses operasional dan pengendalian biaya. Penerapan strategi peningkatan produktivitas, inovasi produk, serta optimalisasi persediaan dapat membantu memperbaiki margin laba bersih dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Total Aset Turnover selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 0,33 kali, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh penjualan masih belum optimal. Nilai ini berada jauh di bawah standar industri, yaitu 1,2 kali. Penurunan berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022 terutama disebabkan oleh pertumbuhan aset yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aset dan fokus pada peningkatan produktivitas aset. Selain itu, perusahaan sebaiknya mengidentifikasi dan mengurangi aset yang kurang produktif serta memperkuat strategi pemasaran dan penjualan untuk meningkatkan pendapatan secara proporsional dengan pertumbuhan aset.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 3,05%, dimana nilai ini masih jauh di bawah standar industri yaitu sebesar 30%, mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Nilai yang menyentuh angka negatif pada tahun terakhir mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat. Manajemen perlu segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan aset dan efisiensi operasional. Perbaikan seperti pengendalian biaya yang ketat, restrukturisasi aset, serta fokus pada proyek yang memberikan return positif sangat penting untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mengembalikan kondisi perusahaan yang lebih sehat.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Equity Multiplier selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 1,76 kali, dimana nilai ini berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan masih mengandalkan modal sendiri lebih besar daripada utang dalam pendanaan asetnya. Dengan nilai EM yang relatif stabil dan tidak melebihi standar, struktur keuangan perusahaan tergolong sehat karena risiko dari penggunaan utang tetap terkendali, meskipun sempat terjadi kenaikan EM pada tahun 2022 akibat peningkatan utang. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan utang secara lebih optimal guna mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha, dengan tetap menjaga keseimbangan struktur modal agar risiko keuangan tetap terkendali dan kesehatan keuangan perusahaan terjaga.

Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity selama lima tahun terakhir memperoleh rata-rata sebesar 5,34%, dimana nilai ini di bawah



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

standar industri yaitu sebesar 40%, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki masih sangat rendah. Penurunan yang terjadi secara konsisten bahkan hingga mencapai nilai negatif di tahun terakhir menandakan adanya penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Manajemen perlu segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan efisiensi operasional. Perbaikan seperti pengendalian biaya yang ketat, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi penggunaan modal sangat penting untuk mengembalikan kinerja keuangan perusahaan yang positif dan berkelanjutan.

6) Analisis Komponen Du Pont System Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

Analisis komponen-komponen Du Pont System untuk mengetahui penyebab perbedaan nilai return on equity (ROE) antar perusahaan dalam sub sektor logam dan mineral. Metode ini menguraikan ROE menjadi beberapa komponen utama, yaitu net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), return on investment (ROI), dan equity multiplier (EM). Dengan ini, dapat diidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi tingginya atau rendahnya ROE di masing-masing perusahaan.

Berdasarkan data rata-rata periode 2019-2023, PT Cita Mineral Investindo Tbk mencatatkan ROE tertinggi sebesar 19,90%. Kinerja ini terutama disebabkan oleh ROI sebesar 14,77%, yang diperoleh dari NPM sebesar 16,56% dan TATO sebesar 0,93 kali. Meskipun TATO tidak terlalu tinggi, efisiensi dalam menghasilkan laba bersih cukup besar, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ROI dan akhirnya berdampak positif terhadap ROE. EM perusahaan ini sebesar 1,32 kali menunjukkan bahwa tingkat leverage juga cukup proporsional.

Sebaliknya, PT Bumi Resources Minerals Tbk memiliki nilai NPM yang sangat tinggi sebesar 175,35%, namun tidak diiringi dengan efisiensi penggunaan aset. TA TO hanya 0,02 kali sehingga ROI yang dihasilkan hanya /109%. EM perusahaan ini sebesar 1,21 kali, sehingga ROE yang diperoleh hanya /137%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profit margin sangat tinggi, ROE tidak akan optimal tanpa efisiensi dalam pengelolaan aset.

PT Aneka Tambang Tbk memiliki ROE sebesar 8,41 %, yang diperoleh dari ROI sebesar 5,69% dan EM sebesar 1,54 kali. ROI bersumber dari NPM sebesar 5,09% dan TATO sebesar 1,09 kali. Ini menunjukkan perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya, walaupun margin keuntungannya relatif kecil dibandingkan perusahaan lain.

PT Vale Indonesia Tbk mencatatkan ROE sebesar 6,79%. Nilai ini diperoleh dari ROI sebesar 5,96% dan EM sebesar 1,14 kali. ROI tersebut berasal dari NPM yang cukup tinggi sebesar 14,96%, tetapi didukung oleh TATO yang rendah, yakni hanya 0,39 kali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan margin keuntungan yang baik, efisiensi penggunaan aset masih menjadi kendala yang menahan peningkatan ROE.

Sementara itu, PT Merdeka Copper Gold Tbk memiliki ROE sebesar 5,34%. ROI perusahaan ini tercatat sebesar 3,05%, yang merupakan hasil dari NPM



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

sebesar 8,77% dan TATO sebesar 0,33 kali. Meskipun memiliki EM tertinggi di antara lima perusahaan, yaitu sebesar 1,76 kali, namun karena ROI masih rendah, leverage yang tinggi belum mampu mendorong ROE secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE akan lebih efektif dicapai jika perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan perputaran aset.

Komponen yang paling berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROE adalah ROI. ROI merupakan hasil dari interaksi antara profitabilitas (NPM) dan efisiensi penggunaan aset (TATO). Meskipun EM dapat meningkatkan ROE, namun pengaruhnya baru akan signifikan apabila ROI sudah dalam kondisi tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dalam sub sektor logam dan mineral perlu memperhatikan efisiensi operasional dan manajemen aset untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, khususnya ROE.

7) Analisis Komparatif Du Pont System Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral

Hasil analisis komparatif menggunakan metode Du Pont System terhadap lima perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu dapat disimpulkan bahwa PT Cita Mineral Investindo Tbk merupakan perusahaan yang paling unggul. Hal ini tercermin dari rata-rata ROE tertinggi sebesar 19,90%, ROI tertinggi sebesar 14,77%, serta NPM yang juga tergolong tinggi di angka 16,56% dengan tren meningkat dalam dua tahun terakhir. Selain itu, perusahaan ini memiliki struktur permodalan yang sehat dengan nilai EM sebesar 1,32 kali, menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan dari utang.

Di sisi lain, PT Bumi Resources Minerals Tbk merupakan perusahaan yang kinerjanya paling tertinggal. Walaupun mencatatkan NPM rata-rata yang sangat tinggi sebesar 175,35%, nilai tersebut tidak mencerminkan efisiensi operasional karena TA TO yang sangat rendah hanya 0,02 kali, serta ROI dan ROE yang juga paling rendah di antara kelima perusahaan, masing-masing hanya /109% dan /137%. Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor non-operasional atau insidental dan bukan berasal dari kinerja yang efisien dan berkelanjutan.

PT Aneka Tambang Tbk memiliki performa yang baik dalam hal efisiensi penggunaan aset dengan TA TO tertinggi sebesar 1,09 kali, namun profitabilitasnya belum maksimal karena NPM dan ROI masih berada di bawah standar industri. PT Merdeka Copper Gold Tbk menunjukkan penurunan yang signifikan pada aspek margin laba dan perputaran aset menyebabkan ROI dan ROE belum bisa mencapai tingkat ideal. Sementara itu, PT Vale Indonesia Tbk mencatatkan struktur modal paling sehat dengan EM paling rendah sebesar 1,14 kali, namun TATO dan ROI yang rendah membuat ROE perusahaan juga belum optimal. Dengan demikian, dari kelima perusahaan tersebut, PT Cita Mineral Investindo Tbk layak dinilai sebagai yang paling efisien dan unggul karena kinerjanya konsisten dan seimbang antara profitabilitas, efisiensi aset, serta struktur modal. Sebaliknya, PT Bumi Resources Minerals Tbk menempati posisi paling tertinggal terutama disebabkan karena tingginya ketergantungan pada



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

faktor laba dari non-operasional yang tidak mencerminkan efisiensi usaha secara menyeluruh dan penggunaan aset yang tidak efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan lima perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menggunakan metode Du Pont System dan dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2021), dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan masih berada di bawah standar industri. Sementara itu, PT Cita Mineral Investindo Tbk merupakan perusahaan yang paling efisien dan unggul dalam hal profitabilitas serta efisiensi operasional dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan nilai rata-rata ROE tertinggi. Sebaliknya PT Bumi Resources Minerals Tbk merupakan paling kurang efisien dengan nilai rata-rata ROE yang paling rendah.

Daftar Pustaka

- Anggela, N. L. (2023). *BPS: Harga Komoditas Energi Naik, Logam Mulia Turun pada Juni 2024*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Anhar, M. Y., Musfitria, A., & El Nabila, R. (2022). *Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017-2019*. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 27-34.
- Budiman, J., Limgestu, R., & Tri Sagiato, I. (2023). *Perilaku Keputusan Investasi Investor Pasar Saham Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3518-3526. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen*. *Ilmu Manajemen*, 2(3), 1-11.
- Djollong, A. F. (2019). *Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)*. *Istiqra*, 2(1), 86-100.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Handriny S, S. H. (2023). *Analisis Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545-1554.
- Kumpanan. (2023). *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kegiatan Pertambangan: Apa Saja?* Diakses dari <https://kumpanan.com/berita-update/pengaruh-perubahan-iklim-terhadap-kegiatan-pertambangan-apa-saja-21> W ciq9PuH2
- Kurniasari, D., & Santoso, B. H. (2023). *Analisis Dupont System Dan Altman Z• Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor XY di BEi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(4), 1-14.
- Kusmiati, M., & Sunardi, N. (2023). *Analisis Du Pont System Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEi Periode 2018-2022)*. *Neraca*, 1(3), 227- 236. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 4, NO. 1, September 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v4i1.2674

- Lubis, N. 'Izzah. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 1-19. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3806>
- Nuha, L. U., & Isnowati, S. (2024). *Dupont System Analysis: Financial Performance Of Telecommunication Sub-Sector Companies Listed On The Bei For The Period 2020-2022*. Costing:Journal of Economic, Business and Accounting, 7(2597-5234).
- Nur, B. S. S., Khairiyah, N. M., & Ramli. (2021). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Periode 2016-2020*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba, 3. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/262>
- Purwanto, N. P. (2024). *Memaksimalkan Potensi Nikel*. XV/(20).
- Ramadani, T. D., Maulana, R., & Hidayati, S. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022 I*. 1(3), 1-10.
- Ringo, E. D. M. S., & Sumaizar. (2020). *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Dibursa Efekindonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI), 3(2), 283-288. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.184>
- Rosyidah, M., & Fijra, M. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Sagala, I. C., & Rahman, F. (2021). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household*. Jurnal Syntax Admiration, 2(12), 2336-2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2019). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 2(Desember), 276-293. <https://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Senasari, K. (2024). *Pengertian Analisis DuPont: Fungsi, Rumus, Contoh*. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id>
- Septariza, R. (2019). *Analisis Du Pont System Dan Benchmarking Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk*.
- Siregar, A. Y. P., & Tojibussabirin, M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Selama Pandemi Covid-19*. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(3), 598-611.
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyudi, M., Novifa, R. I., & Amiruddin. (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Terdaftar Ar Di BEI Menggunakan Du Pont System*. Jurnal Eksis, 20(1), 1-17.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Yusuf, M. Y. (2022). *Mengenal Dupont System dalam Bisnis dan Indikatornya*. Retrieved from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com>
- Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). *Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020*. *Owner*, 6(3), 3217-3226. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.923>